

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mencapai tujuan. Surakhmad (1990:24), menyatakan bahwa: “metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik dan alat tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian survey. Menurut Hasan (2008:8), penelitian survey adalah “penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Sedangkan yang dimaksud dengan survey menurut Tika (2005:6),

Survey adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti.

Dalam penelitian survey, dilakukan evaluasi dan perbandingan terhadap hal-hal yang telah dilakukan orang dalam menangani situasi atau masalah dan hasilnya dapat digunakan untuk penelitian yang akan datang. Penelitian ini dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus maupun dengan sampel. Hal ini

sependapat dengan pendapat Sevila (1993:76), “ metode survey digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki mengapa gejala-gejala tersebut ada penelitian mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”.

Dalam teknik penelitian survey adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Tika (2005:4), “Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”.

Sedangkan menurut Hasan (2008:8),

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan hipotesis.

Jadi, dalam metode deskriptif tidak hanya melakukan pengumpulan dan penyusunan data saja, tetapi juga meliputi analisis data yang menjelaskan permasalahannya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kompleks wilayah.

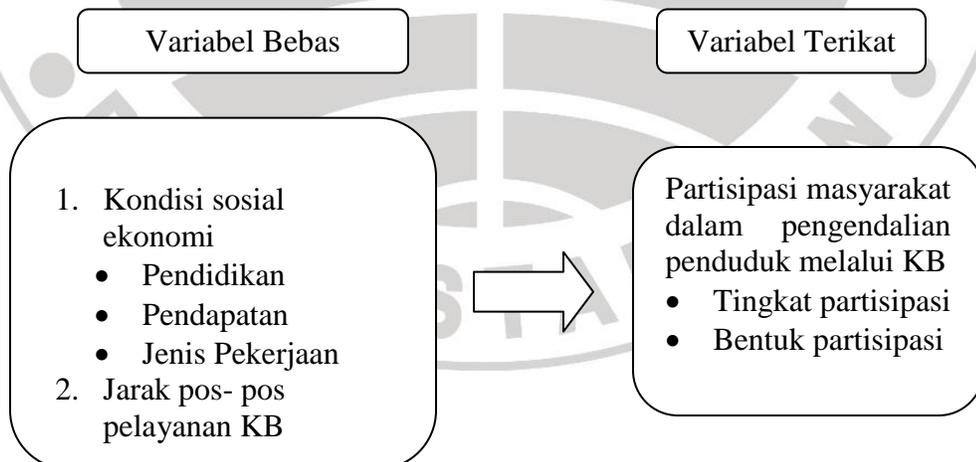
Sedangkan alasan penelitian ini menggunakan metode survey karena penulis bermaksud mengungkap partisipasi masyarakat dalam pengendalian pertumbuhan penduduk melalui KB di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas kemudian melakukan interpretasi atau analisis pada data. Selain itu, penulis berusaha memperoleh data, fakta, dan kondisi yang jelas mengenai partisipasi masyarakat dalam

pengendalian pertumbuhan penduduk melalui KB di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

B. Variabel Penelitian

Menurut Rafi'i (1986: 8) variabel penelitian merupakan “ukuran dan sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang lainnya”. Variabel itu sendiri terdiri atas dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi adanya suatu kejadian, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi tingkat dan bentuk partisipasi, kondisi sosial ekonomi, dan jarak pos-pos pelayanan KB. Adapun variabel terikat adalah partisipasi masyarakat dalam pengendalian pertumbuhan penduduk melalui program KB.



Tabel 3.1
Variabel Penelitian

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Secara formal, populasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan objek, orang/keadaan yang paling tidak memiliki karakteristik umum sama. Pengertian populasi menurut Sumaatmadja (1988:118), “populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus, dan masalah yang diteliti di sekitar daerah penelitian”.

Hal senada diungkapkan pula oleh Tika (2005:24):

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan terbatas adalah himpunan individu atau objek yang diketahui atau diukur dengan jelas jumlahnya maupun batasnya. Himpunan tidak terbatas adalah himpunan individu atau objek yang jumlahnya sulit diketahui jumlah walaupun batas wilayahnya diketahui.

Sedangkan yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh faktor yang terlibat dalam permasalahan pertumbuhan penduduk yaitu populasi manusia.

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang meliputi 15 desa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Populasi wilayah yaitu seluruh Kecamatan Ajibarang yang memiliki luas wilayah sebesar 66,53 km².
- b. Populasi manusia dalam penelitian ini yaitu seluruh penduduk yang bertempat tinggal di Kawasan Perkotaan Kadipaten yang berjumlah 88.731 jiwa (2008).

Secara rinci populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Desa	Luas Wilayah (km ²)	Populasi Penduduk		
			Jumlah	KK	Kepadatan
1	Darmakradenan	11,84	8.199	2050	692
2	Tiparkidul	10,20	8.290	2073	813
3	Sawangan	7,10	6.021	1505	856
4	Jingkang	7,38	5.295	1324	717
5	Banjasari	3,99	6.051	1513	1.517
6	Kalibenda	1,34	1.899	475	1.417
7	Pancurendang	2,89	4.794	1199	1659
8	Pancasan	1,98	7.394	1849	3734
9	Karangbawang	3,72	5.525	1381	1485
10	Kracak	5,49	8.154	2039	1485
11	Ajibarang Kulon	2,62	7.841	1960	2993
12	Ajibarang Wetan	1,69	6.231	1558	3687
13	Lesmana	2,08	5.341	1335	2568
14	Pandansari	1,99	3.927	982	1973
15	Ciberung	2,22	3.714	929	1673
Σ		66,53	88.731	22.183	1.334

Sumber: Kecamatan Ajibarang dalam Angka 2009

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang bersangkutan kriteria yang diambil dari keseluruhan sifat-sifat dan generalisasi yang ada pada populasi yang dimiliki oleh sampel utama. Pengertian sampel dikemukakan oleh nursed Sumaatmadja (1988:112), yaitu “Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap representative atau mewakili daerah yang diteliti”. Sedangkan Tika (1997: 24), mendefinisikan bahwa sampel adalah “sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”.

Tidak ada aturan baku mengenai proses penentuan jumlah besarnya sampel yang diambil dari populasi. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi, bukan pada besar atau banyaknya.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini ditentukan dua jenis sampel, yaitu sampel wilayah dan sampel manusia. Sampel wilayah diambil secara acak sederhana yaitu Desa Tiparkidul yang dijadikan daerah penelitian. Sedangkan sampel manusia dilakukan secara *proporsive sampel*. Menurut Tika (1997: 33), “proporsif adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik”. Hal ini dikarenakan, pada skripsi ini sampel yang digunakan memiliki ciri khusus yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Oleh karena itu, pada observasi di lapangan, peneliti menentukan penduduk yang akan dijadikan responden, merupakan PUS atau bukan. Kemudian, jika responden tersebut merupakan PUS maka, langsung diberi angket. Sedangkan dalam penentuan jumlah sampel dari populasi, penulis berpedoman pada pendapat Tika (1997: 33), yang berpendapat bahwa:

Sampai saat ini, belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun dalam teori sampling, dikatakan bahwa sampel terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30.

Semakin besar sampel yang diambil maka semakin mendekati nilai populasi. Sedangkan untuk menentukan banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian ini,

penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Tika, (1998: 82), sebagai berikut:

- a. Menghitung presentase karakteristik dengan menggunakan rumus:

Dengan populasi PUS pada 2011 sebesar 2037, maka jumlah sampel yang diambil:

$$P = \frac{\text{Jumlah PUS}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2070}{88.731} \times 100$$

$$P = 2,33$$

Ket:

P = Presentase karakteristik yang dianggap benar

- b. Menentukan variabilitas dalam persen (%) dengan menggunakan rumus:

$$v = \sqrt{p(100 - p)}$$

$$= \sqrt{2,33(100 - 2,33)}$$

$$= \sqrt{2,33 \times 97,67}$$

$$= \sqrt{227,571}$$

$$= 15,085\%$$

$$= 15\%$$

- c. Menentukan jumlah sampel dengan rumus

$$n = \left[\frac{Z \times V}{c} \right]^2$$

ket:

n = jumlah sampel

Z = confidences level (tingkat kepercayaan)

V = variabilitas

C = batas kepercayaan

$$\begin{aligned} n &= \left[\frac{1,96 \times 15}{5} \right]^2 \\ &= 5,88^2 \\ &= 34,57 \end{aligned}$$

d. Menentukan jumlah sampel yang dikorelasi:

$$n' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

Ket:

n' = jumlah sampel yang telah dikorelasi

n = jumlah sampel yang telah dihitung sebelumnya

N = jumlah populasi/ yang menjadi populasi

$$\begin{aligned} n' &= \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]} \\ n' &= \frac{44,41}{1 + \left[\frac{44,41}{88,731} \right]} \\ n' &= \frac{44,41}{1,0005} \end{aligned}$$

$$n' = 44,39$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil sebanyak 44 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi ini digunakan sebagai pembanding atau untuk mendukung informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dalam rangka menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini terutama menyangkut masalah pertumbuhan penduduk, program KB, dan partisipasi masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan berupa konsep-konsep, prinsip, teori dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari berbagai sumber data seperti dokumen, brosur, peraturan-peraturan atau data dari instansi pemerintahan setempat. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Data-data tersebut didapat dari Kantor Desa, Kantor Kecamatan, BPS, Dinas kependudukan dan catatan sipil, serta BKKBN.

c. Angket

Angket adalah teknik penelitian berupa penyebaran instrument berisi sejumlah pertanyaan yang harus di isi oleh responden. Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan dapat juga untuk mengumpulkan informasi-

informasi yang kualitatif. Adapun isi dari angket kuesioner itu ditujukan untuk memperoleh fakta dan mengungkapkan keinginan para responden sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dengan angket ini adalah untuk mengetahui tingkat dan bentuk partisipasi yang dilakukan penduduk, pengaruh kondisi social ekonomi penduduk terhadap partisipasi KB, dan persebaran pos pelayanan KB.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sumaatmadja (1988: 114) “analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian”. Jenis data yang akan diperoleh pada penelitian ini yaitu data kuantitatif, sehingga proses analisis datanya juga merupakan analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis mengenai pengumpulan fakta yang menggambarkan persoalan dengan menggunakan perhitungan secara statistik

Adapun jenis prosedur statistik yang digunakan penulis adalah:

1. Analisis presentasi, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Di mana,

P : Besaran persentase

f : Frekuensi jawaban

n : Jumlah total responden

Untuk mengetahui jawaban responden, penulis menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual ataupun perkembangan:

Tabel 3.3
Kriteria Perhitungan Persentase

Persentase	Keterangan
0%	tidak ada/tak seorangpun
1% - 24%	sebagian kecil
25% - 49%	kurang dari setengahnya
50%	setengahnya
51% -74%	lebih dari setengahnya
75% - 99%	sebagian besar
100%	seluruhnya

Sumber: Arikunto (1991:97)

2. Uji Chi-Square

Penggunaan prosedur statistik ini, bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel nominal dengan nominal, nominal dengan ordinal, dan ordinal dengan ordinal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (2004:14), “uji ketergantungan Chi-Square digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel berskala nominal dan juga ordinal”. Variabel yang dikorelaskan dengan menggunakan *Chi Square* adalah:

- a) Tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat, tingkat pendapatan merupakan data ordinal. Sedangkan partisipasi merupakan data nominal.
- b) Tingkat pendapatan dengan partisipasi masyarakat, tingkat pendapatan merupakan data ordinal karena tingkat pendapatan pada penelitian ini telah digolongkan. Sedangkan partisipasi masyarakat merupakan data nominal.

- c) Mata pencaharian dengan partisipasi masyarakat, mata pencaharian merupakan data nominal. Sedangkan partisipasi masyarakat merupakan data nominal.

Dasar pengambilan uji Chi Square adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perbandingan Chi-Square uji dan tabel
 - Jika Chi square hitung $<$ Chi Square tabel, maka H_0 diterima
 - Jika Chi Square hitung $>$ Chi Square tabel, maka H_0 ditolak
- 2) Berdasarkan probabilitas
 - Jika probabilitas $>$ α , maka H_0 diterima. Nilai α adalah 0,10
 - Jika probabilitas $<$ α , maka H_0 ditolak. nilai α adalah 0,10

Langkah-langkah yang dalam perhitungan statistik korelasi Chi Square menggunakan *Software SPSS Vers 16*, yaitu

- a) Pengelompokan jenis data
- b) Tabulasi data
- c) Pengolahan/analisis data menggunakan *Software SPSS Vers 16*

Penafsiran besaran angka korelasi, menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Besaran Angka Korelasi

Besaran Angka Korelasi	Keterangan
0,0-0,25	Sangat rendah
0,26-0,50	Lemah
0,51-0,75	Kuat
0,76-1	Kuat

Sumber: Sarwono (2004:24)